

**PELUANG EMAS DARI KOLAM IKAN NILA DI KELOMPOK ST. PETRUS
LAHURUS DESA FATULOTI KECAMATAN LASIOLAT**

***GOLDEN OPPORTUNITIES FROM TILA FISH PONDS IN THE ST. PETRUS LAHURUS
GROUP FATULOTI VILLAGE LASIOLAT DISTRICT***

Suci Andiewati^{1*}, Gian Asnawi Siagian¹, Yosy Gustasya¹, Syaeful Anwar¹, Aryok Nomleni¹, Gilbert Turnip¹, Daniel Candido Da Costa Soares¹, Regil Kentaurus Harryes¹, Debora Victoria Liubana¹

¹Jurusan Budi Daya Ikan, Fakultas Vokasi Logistik Militer, Universitas Pertahanan Republik Indonesia

*Email Koresponding: misssucifikp@gmail.com

ABSTRACT

Community Service Activities conducted by aquaculture, Faculty of Military Logistics Vocational, Republic Indonesia Defence University (RIDU) at the St. Petrus Lahurus, Fatuloti Village, Lasiolat District. This activity involved providing knowledge related to techniques, tilapia cultivation efforts, and opportunities for improving education in the fish cultivation sector to support food security. This activity involved the Belu Regency Animal Husbandry and Fisheries Service and the Tilapia Cultivation Group as a manifestation of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education. This activity involved the distribution of feed, basic necessities, discussions on cultivation techniques, the presentation of certificates and activity documentation. The activity was interactive and received a positive response from all parties. Furthermore, this activity also provided insights into further education for young tilapia farmers who will continue their education at the Faculty of Military Logistics Vocational, RIDU. The conclusions of this activity emphasized the importance of collaboration between educational institutions, the government, and the community in optimizing local potential to improve economic and social welfare. Recommendations provided included program evaluation, increased collaboration, and further training to strengthen outcomes and ensure program sustainability. This activity increases tilapia productivity efficiently and environmentally friendly, while strengthening synergy between academia and the community for sustainable fisheries and local economic prosperity.

Keywords: *Community Service, Tilapia Cultivation Groups, Food Security*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Budi Daya Ikan, Fakultas Vokasi Logistik Militer, Universitas Pertahanan Republik Indonesia di Kelompok St. Petrus Lahurus, Desa Fatuloti, Kecamatan Lasiolat. Kegiatan ini melibatkan pemberian pengetahuan terkait teknik, usaha budidaya ikan nila, peluang peningkatan pendidikan pada sektor budi daya Ikan sebagai upaya mendukung Ketahanan Pangan, Kegiatan ini melibatkan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Belu serta Kelompok Budidaya Ikan Nila sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui pembagian pakan, sembako, diskusi teknis budidaya, serta penyerahan sertifikat dan dokumentasi kegiatan. Kegiatan berlangsung interaktif dan mendapat respons positif dari semua pihak. Selain itu, kegiatan ini juga membuka wawasan tentang pendidikan lanjutan bagi petani petani muda kelompok ikan nila yang akan melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Vokasi Logistik Militer, Unhan RI. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Saran yang diberikan mencakup evaluasi program, peningkatan kolaborasi, dan pelatihan lanjutan untuk memperkuat hasil dan memastikan keberlanjutan program. Kegiatan ini meningkatkan produktivitas ikan nila secara efisien, ramah lingkungan, serta memperkuat sinergi antara dunia akademik dan masyarakat demi perikanan berkelanjutan dan kesejahteraan ekonomi lokal.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Kelompok budidaya Ikan Nila, Ketahanan Pangan



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 1 Desember 2025; Disetujui: 17 Desember 2025; Terbit: 20 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Seperti yang dilakukan oleh Alamsah *et al.* (2024) menyebutkan bahwa kegiatan PKM yang dilakukan di wilayah perbatasan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi tentang pemanfaatan sumberdaya ikan nila. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dalam bentuk penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program Studi Budi Daya Ikan Fakultas Vokasi Logistik Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia (Unhan RI) telah menyusun dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pengembangan sumber daya manusia dan potensi budi daya ikan di daerah perbatasan Republik Indonesia - Republik Demokratik Timor Leste (RI-RDTL) Latar belakang dari kegiatan ini adalah Meningkatkan Kesadaran tentang Potensi Budi Daya Ikan nila di Daerah Perbatasan, Menambah Wawasan tentang Peluang Usaha Sektor Budi Daya ikan nila di Daerah Perbatasan, Menambah Wawasan tentang Peluang Pendidikan Lanjutan ke Universitas Pertahanan RI Jurusan Budi Daya Ikan.

Program Studi Budi Daya Ikan Fakultas Vokasi Logistik Militer Unhan RI berupaya untuk memberikan pendidikan dan pelatihan yang terbaik kepada petani budidaya Ikan Nila di St. Petrus Lahurus sekaligus pemberian Pakan gratis untuk upaya pertumbuhan ikan nila di lokasi Budidaya Ikan nila di Lasiolat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan praktis dalam bidang budi daya ikan nila, sehingga mereka dapat menjadi tenaga kerja yang kompeten dan mandiri di masa depan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan teknologi dan metode budi daya ikan nila yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Produktivitas budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung ketahanan pangan dan ekonomi perikanan di Indonesia. Sebagai salah satu komoditas perikanan air tawar yang populer, ikan nila memiliki keunggulan berupa pertumbuhan yang cepat, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang beragam,

dan permintaan pasar yang stabil. Dengan potensi tersebut, pengembangan budidaya ikan nila di Indonesia menjadi salah satu prioritas strategis dalam sektor perikanan. Namun, produktivitas budidaya ikan nila sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat teknis, lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini diperlukan untuk mengoptimalkan hasil budidaya dan mendukung keberlanjutan sektor perikanan.

Dalam konteks akademik, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas budidaya ikan nila telah banyak dilakukan, khususnya pada periode 2021 hingga 2024. Studi-studi ini mencakup berbagai aspek, seperti manajemen kualitas air, pemilihan, pakan, teknik budidaya, pengendalian penyakit, serta faktor eksternal seperti perubahan iklim dan kebijakan pemerintah. Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dan penerapan teknologi inovatif dalam meningkatkan efisiensi produksi. Penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga, namun hasilnya sering kali menunjukkan variasi yang signifikan akibat perbedaan lokasi, metode, dan pendekatan yang digunakan. Selain Budidaya ikan nila terdapat pula budidaya rumput laut di lokasi perbatasan RI-RDTL seperti yang disebutkan oleh Harryes *et al* (2023) bahwa daerah perbatasan RI-RDTL juga memiliki potensi budidaya yang bagus sebagai contoh adalah komoditas rumput laut. Selain itu, Menurut Suci *et al* (2023) juga menyebutkan bahwa terdapat dua jenis rumput laut yang dibudidayakan oleh masyarakat pesisir Atapupu kabupaten Belu yaitu rumput laut cokelat (*Sargassum polycystum*) dan rumput laut hijau (*Chlorophyceae*) yang ditemukan. Kontribusi pengembangan sektor perikanan dalam upaya peningkatan perekonomian dapat dijadikan topik utama dalam potensi sektor perikanan Indonesia yang besar, akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ke lokasi petani budidaya ikan nila St. Petrus Lahurus sangat memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi kelompok budidaya ikan nila tersebut, selain itu memberikan kesempatan bagi kadet Mahasiswa, dosen dan Dinas Peternakan dan Perikanan kab. Belu untuk aktif secara langsung dengan masyarakat dan memahami hambatan dan tantangan yang dihadapi para petani pembudidaya Ikan Nila di

St. Petrus Lahurus, Kecamatan Lasiolat, Kab. Belu, Nusa Tenggara Timur.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu:

- Memberikan edukasi tentang ketahanan pangan pada ikan nila, langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan tentang manfaat dan penyakit ikan.
- Pemberian pakan ikan nila 1 (Satu) karung untuk kelompok budidaya ikan nila St. Petrus Lahurus, Desa Fatuloti, Kecamatan Lasiolat.
- Memberikan bantuan sembako kepada 10 Orang kelompok budidaya ikan nila St. Petrus Lahurus, Desa Fatuloti, Kecamatan Lasiolat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Memberikan edukasi tentang budidaya ikan nila

Pada tahapan ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada mitra tentang budidaya ikan nila. Setelah mitra mengetahui dengan baik budidaya ikan air tawar, maka dilanjutkan dengan memperkenalkan jenis-jenis ikan air tawar, diskusi tanya jawab dan motivasi.



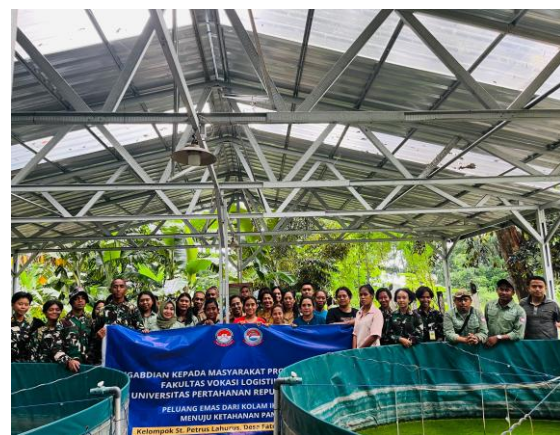
Gambar 1. Peserta PKM Unhan RI, Dinas Peternakan dan Perikanan dan Kelompok budidaya Ikan nila St. Petrus Lahurus, Desa Fatuloti, Kecamatan Lasiolat (Dokumentasi pribadi, 2025)



Gambar 2. Pemberian materi kepada Kelompok Budidaya Ikan nila St. Petrus Lahurus, Desa Fatuloti, Kecamatan Lasiolat (Dokumentasi pribadi, 2025)

B. Memperkenalkan kolam *bioflok* dan tanah ikan nila dari kelompok budidaya Ikan nila yang dimiliki oleh Kelompok St. Petrus Lahurus

Pada tahapan ini tim pengabdian bersama Kelompok budidaya St. Petrus lahurus memperkenalkan jenis ikan nila yang ada di bioflok maupun tanah dengan memperhatikan faktor cuaca di lingkungan setempat seperti suhu, pH air, ketinggian lokasi, lama pembibitan, luas kolam, kemudahan pakan ikan dan minat masyarakat terhadap ikan.



Gambar 3. Kolam *Bioflok* Kelompok Budidaya Ikan nila St. Petrus Lahurus, Desa Fatuloti, Kecamatan Lasiolat (Dokumentasi pribadi, 2025)

C. Pemberian Sembako dan 1 (Satu) karung pakan ikan nila

Pada tahapan ini, tim pengabdian membagikan sembako ke kelompok budidaya Ikan nila St. Petrus dan memberikan Pakan 1 (Satu) karung untuk skala pembenihan terbagi menjadi dua, yaitu pakan untuk induk dan pakan untuk benih. Pakan untuk induk ditujukan agar induk menghasilkan larva yang banyak serta mempercepat penyembuhan setelah bertelur atau pematangan gonad.



Gambar 4. Pembagian pakan ke Kelompok Budidaya Ikan Nila St. Petrus Lahurus, Desa Fatuloti, Kecamatan Lasiolat (Dokumentasi pribadi, 2025)



Gambar 5. Pembagian sembako dan sertifikat ke Kelompok Budidaya Ikan nila St. Petrus Lahurus, Desa Fatuloti, Kecamatan Lasiolat (Dokumentasi pribadi, 2025)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Budidaya Ikan nila St. Petrus Lahurus, Desa Fatuloti, Kecamatan Lasiolat serta Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Belu dan unsur Pimpinan Fakultas Vokasi Logistik Militar, Unhan RI yang telah memberi dukungan material and moril terhadap keberhasilan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsah, S., Wardana, N. K., Harryes, R. K., Sitanggang, W., Pramudya, H., & Ismail, M. (2024). Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Berkelanjutan Di Perairan Atapupu Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Abdi Masyarakat Vokasi*, 1(1), 61- 66.
- Andiewati, S., & Soares, D. C. D. C. (2023, October). Identifikasi Jenis Rumput laut di Perairan Pantai Pasir Putih, Kakuluk Mesak Perbatasan Indonesia-Republic Democratic Timor Leste, (RDTL). In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No.1).

Harryes, R. K., Astiyani, W. P., Alamsah, S., Sitanggang, W., Andiewati, S., & Ismail, M. (2023). Analisis Teknis dan Finansial Budidaya Rumput Laut di Perairan Atapupu, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, Marlin: Marine and Fisheries Science Technology Journal, 4(2), 65-70.